

KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGATASI PASIEN GADUH GELISAH DI RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR SUMATERA SELATAN

Widya Arisandy
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang
Email : widya_arisandy@yahoo.com

Received: January 2018 | Revised: February 2018 | Accepted: February 2018

ABSTRAK

Dari data World Health Organization (WHO), masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO (2001) menyatakan, 1 dari 4 orang atau sekitar 450 juta orang di dunia terganggu jiwanya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya karakteristik perawat (usia, pendidikan, jenis kelamin, lama bekerja), tingkat kecemasan perawat, hubungan antara usia perawat dengan tingkat kecemasan, pendidikan perawat dengan tingkat kecemasan, jenis kelamin perawat dengan tingkat kecemasan dan lama bekerja perawat dengan tingkat kecemasan) Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptik analitik yaitu suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kecemasan dalam Mengatasi Pasien gaduh Gelisah di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017, Sampel penelitian berjumlah 26 responden.

Kata Kunci: Kecemasan; Gaduh Gelisah

ABTRACT

In a data from the World Health Organization (WHO), the issue of mental health problem all over the world it has become a very serious problem. WHO (2001) states, 1 of 4 people, or about 450 million people worldwide disturbed. The purpose of this research is knowing nurse characteristics (age, education, gender, duration of work), the anxiety level of the nurse, the relationship between the age of a nurse with the level of anxiety, nurse education with the level of anxiety, sex nurse with levels of anxiety and long working nurses with anxiety levels) this study uses the design of descriptive analytic is a research method that is done with the aim to determine the relationship characteristic of nurse Level of Anxiety in Overcoming patient rowdy Restless in space IGD and space Asoka Hospital Ernaldi Bahar Province of South Sumatra Palembang Year 2017 samples included 26 respondents.

Keywords: Anxiety; Nervousness Gaduh

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi adalah suatu era dimana tidak ada lagi pembatasan antara negara-negara khusus di bidang informasi, ekonomi, politik. Perkembangan IPTEK yang begitu cepat dan perdagangan yang bebas merupakan ciri di era ini berdampak pada semua sektor termasuk sektor kesehatan termasuk kesehatan jiwa harus mampu bersaing, karena konsumen akan memilih pemberi pelayanan yang lebih berkualitas yang bias menjamin kesembuhan mereka (Iyus Yosep, 2011).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO (2011) menyatakan, satu dari empat orang mengalami masalah mental (Iyus Yosep, 2011)

World Health organization (WHO) juga memperkirakan tidak kurang dari 450 juta penderita gangguan jiwa ditemukan di dunia. Bahkan berdasarkan data studi world Bank di beberapa Negara menunjukan 8,1 % dari kesehatan global masyarakat, dan masalah gangguan kesehatan jiwa yang menunjukan dampak lebih besar di bandingkan masalah kesehatan yang lainnya. (Yosep, 2011)

Diperkirakan 26 juta penduduk Indonesia atau kira-kira 12-16% mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan data Departemen Kesehatan, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai 2,5 juta orang (Depkes RI 2000).

Menurut hasil penelitian Prof. Dr. Suwadi di Provinsi Sumatera Selatan, gangguan kejiwaan dua tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan. Kepala Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Daerah Provinsi Sumatera Selatan mengungkapkan setahun ini jumlah pasien gangguan jiwa yang di tangani di RSJ mengalami peningkatan 10-15 % di banding dengan tahun sebelumnya. Kecenderungan kasus-kasus psikotik tetap tinggi, disusulka susneorosis yang cenderung meningkat, rekammedis di RSJ Sumatera Selatan mencatat, jumlah pasien meningkat dari jumlah 4.101 orang (2003) menjadi 4,384 (2004). (Yosep, 2011).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. (Notoatmodjo, 2010). Apabila perawat

mempunyai pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam merawat pasien dengan perilaku kekerasan, maka di harapkan dapat membantu pasien mencari pertolongan untuk mengatasi masalah kesehatan atau keperawatan yang dihadapinya.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kecemasan dalam mengatasi pasien dengan gaduh gelisah di IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 (Notoatmodjo, 2012).

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang diteliti. (Notoatmodjo,2012) Dalam hal ini populasi adalah seluruh perawat yang mengatasi pasien dengan gaduh gelisah di Ruang IGD dan Ruang

Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017.

Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dan penelitian ini menggunakan total sampling dimana diambil seluruh perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017. Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari sampai dengan Bulan Febuari Tahun 2017

Pengolahan Data

Langkah – langkah dalam pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012) yaitu :

1. *Editing* (memeriksa)
2. *Coding* (pengkodean)
3. *Entry* (memasukan data)
4. *Cleaning* (pembersihan data)
5. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara Univariat dan Bivariat.

Analisis Univariat

Pada analisa univariat dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yakni; variabel independen karakteristik (Usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja) dan variabel dependen tingkat kecemasan). Analisa univariat ini untuk melihat karakteristik dengan kualitas variabel dengan tujuan melihat kelayakan dan analisis data yang dikumpulkan.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dianalisa dengan menggunakan uji statistic Chi-Square dengan Pvalue = 0,05 (Notoadmodjo, 2012).

Tingkat kepercayaan confidence interval (CI) 95% dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan hasil analisis. Bila nilai P (PValue) $\leq \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna dan bila P (PValue) $> \alpha 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel Dependen dengan variabel Independen, dengan bantuan program komputer.

Analisis Univariat

Pada analisa univariat dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yakni; variabel independen karakteristik (Usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja) dan variabel dependen tingkat kecemasan). Analisa univariat ini untuk melihat karakteristik dengan kualitas variabel dengan tujuan melihat kelayakan dan analisis data yang dikumpulkan. (Notoatmodjo, 2012)

Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Usia	n	%
Tua	14	53,8
Muda	12	46,2
Total	26	100

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka menurut analisis peneliti, dapat kita ketahui 46,2 % responden yang berusia muda, adapun usia mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik terhadap orang lain. Dengan demikian, maka dapatlah dimengerti bahwa adanya perbedaan pengalaman menurut usia sangat mempunyai makna (pengaruh) yang berhubungan dengan adanya perbedaan pengalaman.

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Pendidikan	n	%
Tinggi	15	57,7
Rendah	11	42,3
Total	26	100

Berdasarkan hasil penelitian dan menurut analisis peneliti, hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkurang tingkat kecemasan perawat dalam menangani pasien gaduh gelisah.

Jenis Kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	7	26,9
Perempuan	19	73,1
Total	26	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa jenis kelamin laki-laki lebih sedikit 7 responden 26,9 % dibandingkan perempuan dalam menangani pasien gaduh gelisah diruangan IGD dan Asoka.

Lama Kerja

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Lama Kerja Perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Lama Kerja	N	%
Lama	25	96,2
Baru	1	3,8
Total	26	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang masa kerjanya lama lebih banyak 25 responden (96,2%) dari pada masa kerja baru, dimana lamanya suatu pekerjaan dapat mempengaruhi sifat seseorang dalam menangani pasien gaduh gelisah.

Tingkat Kecemasan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	19	73,1
Cemas Ringan	4	15,4
Cemas Sedang	2	7,7
Cemas Berat	1	3,8
Total	26	100

Kecemasan kategori tidak cemas lebih banyak dialami oleh perawat diruangan IGD dan Asoka, hal ini dikarenakan kecemasan

tersebut merupakan perasaan di mana individu merasa lemah sehingga tidak berani untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya. Seseorang yang cemas akan merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri.

Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan hitungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang

di gunakan uji ststistik chi-Square dengan komputerisasi di mana batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ bila $p.value \leq 0,05$ hubngan bermakna (signifikan) dan bila $p.value > 0,05$ bearti hubungan tidak bermakna. Jika $p.value \leq \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima ini bermakna bahwa ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan jika $p.value > \alpha 0,05$ H_0 di terima dan H_a di bearti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6 Hubungan Umur Perawat di Ruang IGD dan Ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Usia	Tingkat Kecemasan								Jumlah		p. Value
	Tidak Cemas		Cmas ringan		Cemas sedang		Cemas berat				
	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%	
Tua	10	71,4	1	7,1	2	14,3	1	7,1	14	100	0.270
Muda	9	75,0	3	25,0	0	0	0	0	12	100	
Total	19	73,1	4	15,4	2	7,7	1	3,8	26	100	

Usia merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama karena usia mempunyai hubungan yang erat karena keterpaparan. Disamping itu, usia juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lain. Dengan demikian, maka dapatlah di mengerti bahwa adanya perbedaan pengalaman menurut usia sangan mempunyai kemaknaan atau

(pengaruh) yang berhubungan dengan adanya perbedaan pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori Noor (2008) usia merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama karena usia mempunyai hubungan erat dengan keterpaparan. Disamping itu usia juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di Rumah sakit ernaldi bahar Provinsi Sumatera Selatan yaitu perawat yang berusia tua sebanyak 19 responden sedangkan perawat yang berusia muda sebanyak 11 responden.

Dalam penelitian ini usia dibagi menjadi dua yaitu 1. Usia tua , Usia muda. Hasil uji Statistik Chi-Square didapatkan p-value =

0,270 ,yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka p value >0.05 , sehingga hipotesis null (H0) di terima, Hipotesis Alternatif (Ha) Ditolak, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan perawat dalam mengatasi pasien Gaduh Gelisah di ruang Asoka dan IGD (Institusi Gawat Darurat) Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provisi Sumatera Selatan.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan jenis kelamin di ruang IGD dan ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017.

Jenis kelamin	Tingkat Kecemasan								Jumlah		p. Value
	Tidak Cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%	n	%			
Laki-laki	4	57,1	2	28,6	1	14,3	0	0	7	100	0.508
Perempuan	15	78,9	2	10,5	1	5,3	1	5,3	19	100	
Total	19	73,1	4	15,4	2	7,7	1	3,8	26	100	

Diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 26 responden, jenis kelamin laki-

laki dengan kategorik tidak cemas sebanyak 4 responden (57.1%), dengan kategorik cemas ringan sebanyak 2 responden (28,6%), dengan kategorik cemas sedang sebanyak 1 responden (14.3%), dengan kategorik cemas berat sebanyak 0 responden (0%) sedangkan yang jenis kelamin perempuan dengan kategorik tidak cemas sebanyak 15 responden (78.9%), dengan kategorik cemas ringan sebanyak 2 responden (10.5%), dengan kategorik cemas sedang sebanyak 1 (5.3%), dengan kategorik

cemas berat sebanyak 1 responden (5.3%). Hasil Uji statistik di peroleh nilai p. Value $0.508 \geq 0,05$ artinya Ho (Hipotesis hanul) di terima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna maka di simpulkan ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat Kecemasan pada perawat di ruang IGD dan ruang Asoka di Rumah Sakit Ernadi Bahar provinsi Sumatera Selatan tahun 2017.

Tabel 8 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan pendidikan di ruang IGD dan ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi

Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Pendidikan	Tingkat Kecemasan								Jumlah		p. Value
	Tidak Cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	10	66,7	2	13,3	2	13,3	1	6,7	15	100	0.356
Rendah	9	81,8	2	18,2	0	0	0	0	11	100	
Total	19	73,1	4	15,4	2	7,7	1	3,8	26	100	

Dari Tabel 5.8 dapat di ketahui bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 26 responden, pendidikan yang tinggi dengan kategorik tidak cemas sebanyak 10 responden (66.7%), dengan kategorik cemas ringan sebanyak 2 responden (13.3%), dengan kategorik cemas sedang sebanyak 2 responden (13.3%), dengan kategorik cemas berat sebanyak 1 responden (6.7 %) sedangkan pendidikan yang rendah dengan kategorik tidak cemas sebanyak 9 responden (81.8%), dengan kategorik cemas ringan sebanyak 2

responden (18.8%), dengan kategorik cemas sedang sebanyak 0 (0%), dengan kategorik cemas berat sebanyak 0 responden (0%).

Hasil Uji statistik di peroleh nilai p. Value $0.356 \geq 0,05$ artinya H_0 (Hipotesis hanul) di terima yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna maka di simpulkan tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat Kecemasan pada perawat di ruang IGD dan ruang Asoka di Rumah Sakit Ernadi Bahar provinsi Sumatera Selatan tahun 2017.

Tabel 8 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan masa kerja di ruang IGD dan ruang Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017

Lama kerja	Tingkat Kecemasan								Jumlah		p. Value
	Tidak Cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat				
	N	%	n	%	N	%	N	%	n	%	
Lama kerja	18	72,0	4	16,0	2	8,0	1	4,0	25	100	0.944
Baru kerja	1	100	0	0	0	0	0	0	1	100	
Total	19	73,1	4	15,4	2	7,7	1	3,8	26	100	

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden adalah 26 responden, yang lama kerja dengan kategorik tidak cemas sebanyak 18 responden (72.0%), dengan kategorik cemas ringan sebanyak 4 responden (16.0%), dengan kategorik cemas sedang sebanyak 2 responden (8.0%), dengan kategorik cemas berat sebanyak 1 responden (4.0%) sedangkan yang baru bekerja dengan kategorik tidak cemas sebanyak 1 responden (10.0%), dengan kategorik cemas ringan sebanyak 0 responden (0%), dengan kategorik cemas sedang sebanyak 0 (0%), dengan kategorik cemas berat sebanyak 0 responden (0%).

Hasil Uji statistik di peroleh nilai P Value $0.944 \geq 0,05$ artinya H_0 (Hipotesis hanul) di terima yang artinya ada hubungan yang bermakna maka di simpulkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat Kecemasan pada perawat di ruang IGD dan ruang Asoka di Rumah Sakit Ernadi Bahar provinsi Sumatera Selatan tahun 2017

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan ketidakberdayaan. Keadaan emosi yang dialami tidak memiliki objek secara spesifik, kecemasan dialami secara subjektif dan

dikomunikasikan secara interpersonal dan berada dalam suatu rentang. Tingkat kecemasan yang dialami tergantung reaksi dari diri mereka sendiri dan lam paparan terhadap situasi atau objek yang memiliki kapasitas untuk menyebabkan, mengungkapkan, kecemasan menjadi gangguan ketika konsistensi dan intesitasnya mampu melemahkan dan mengganggu kehidupan dari seseorang.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kecemasan perawat berdasarkan usia dari 26 responden perawat yang berusia tua sebanyak 14 responden sedangkan yang berusia muda sebanyak 12 responden, tingkat kecemasan perawat berdasarkan pendidikan dari 26 responden terdapat pendidikan tinggi sebanyak 15 responden sedangkan pendidikan rendah sebanyak 11 responden, distribusi frekuensi Tingkat kecemasan perawat berdasarkan masa kerja dari 26 responden yang lama bekerja sebanyak 25 responden sedangkan yang baru bekerja sebanyak 1 responden, distribusi frekuensi Tingkat kecemasan perawat berdasarkan jenis kelamin dari 26 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden

sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden

Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan perawat dalam mengatasi pasien Gaduh Gelisah P-value = 0.270, Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat dalam mengatasi pasien Gaduh Gelisah P-value = 0.508, Tidak Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan perawat dalam mengatasi pasien Gaduh Gelisah P-value = 0.036, Tidak Ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat dalam mengatasi pasien Gaduh Gelisah P-value = 0.944 . Adapun saran Usia merupakan salah

satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama karena usia mempunyai hubungan yang erat karena keterpaparan. Disamping itu, usia juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lain. Dengan demikian, maka dapatlah di mengerti bahwa adanya perbedaan pengalaman menurut usia sangat mempunyai kemaknaan atau (pengaruh) yang berhubungan dengan adanya perbedaan pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori Noor (2008) usia merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama karena usia mempunyai hubungan erat dengan keterpaparan. Disamping itu usia juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi , 2010, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta : Jakarta
- Damaiyanti Mukhriyah & Iskandar. 2012. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Direja, Ade Herman Surya, 2011. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Judith M, Wilkinson. 2013. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Nasir, Abdul & Abdul Muhith, 2011. *Dasar Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Sumatera Salemba Medika

Nasir, Abdul & Abdul Muthith. 2011. *Dasar Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta PT Refika Aditama

Notoatmodjo. S, (2007). *Metedologi Penelitian Kesehatan Kesehatan Petunjuk Praktis Bagi Pemula*

Notoatmodjo. S, (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta Palembang

Yosep, Iyus & Titin. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung : PT Refika Aditama. Cet. Ke-6

Yosep Iyus. 2011. *Keperawatan Jiwa*. Bandung :PT Refika Aditama. Cet. Ke-4.

Wiranta, Made, 2009, *Tingkat Kecemasan*, Rineka, Jakarta.